

PENGELOLAAN INTERAKSI SOSIAL GURU PADA MASYARAKAT

Muhammad Yasin¹, Atikatul Adawiyah²

Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta
Kutai Timur, Indonesia^{1,2}

e-mail: mysgt1978@gmail.com¹, atikatul2000@gmail.com²

Abstrak

Adapun tujuan penelitiannya yaitu agar mengetahui seperti apa pengelolaan interaksi guru terhadap masyarakat di gang kauman satu Sangatta utara. fokus penelitian ini adalah bagaimana konsep pengelolaan interaksi sosial guru, pelaksanaan pengelolaan interaksi sosial guru pada masyarakat dan problem yang dihadapi. Harapannya adalah untuk memberikan pemahaman dan pedoman bagi guru sebagai tokoh sosial di tengah masyarakat. Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data, wawancara, didapatkan hasil bahwa dalam bermasyarakat guru memiliki nilai sosial yang tinggi, guru juga sering berpartisipasi dengan kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh masyarakat gang kauman satu Sangatta Utara. Adapun hasil penelitian ini bahwa 1).konsep interaksi di dalam kehidupan bermasyarakat adanya rasa toleransi rasa kebersamaan, 2). masyarakat di gang kauman satu dalam berinteraksi sosial sudah sangat harmonis, baik dari profesi yang sama maupun yang berbeda. 3). Problematika interaksi sosial gang kauman masyarakat di gang Kauman tersebut terlihat bahwa masyarakat masih kental dan membedakan keadaan perwatakan masing-masing.

Kata kunci: Interaksi, Guru, Masyarakat

Abstract

The purpose of the research is to find out how the management of teacher interaction with the community in the alley of Kauman one North Sangatta is like. The focus of this research is how the concept of managing teacher social interactions, the implementation of managing teacher social interactions in the community and the problems faced. The hope is to provide understanding and guidance for teachers as social figures in the community. The method that the researcher uses in this study is a qualitative approach with data collection techniques, interviews, the results show that in society teachers have high social values, teachers also often participate in activities held by the Gang Kauman one North Sangatta community. The results of this study are that 1) the concept of interaction in social life is a sense of tolerance, a sense of togetherness, 2). The people in the gang of Kauman one in social interaction are very harmonious, both from the same profession and from different professions. 3). The problem of social interaction in the Kauman gang in the Kauman gang shows that the community is still thick and distinguishes the state of each character.

Keywords: Interaction, Teacher, Society

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial tidak akan pernah lepas dari hubungan sosial, sementara hubungan sosial masyarakat tidak luput dari interaksi sosial antar sesama. Hal tersebut jelas pada keseharian manusia dalam kehidupannya. bukan hanya tentang hal-hal penting saja melainkan terkadang pembahasan ringan pun dapat menjadi penting untuk menambah informasi (Ningrum, 2019). Hubungan Interaksi sosial tidak akan terjadi begitu saja tanpa adanya dua orang atau lebih karena ciri interaksi sosial adalah adanya interaksi dua orang atau lebih, adanya timbal balik dan adanya tujuan. sebagaimana ciri-ciri yang diungkapkan oleh Erawati dan Bukhari bahwa ciri-ciri interaksi sosial antara lain: interaksi dilakukan oleh dua orang atau lebih, terjadinya komunikasi dari para pelaku ataupun adanya timbal balik dari keduanya, dan terdapat tujuan yang ingin mereka capai (Erawaty & Bahari, n.d.).

Timbal balik hubungan kehidupan sosial antara orang dengan orang ialah berawal terbentuknya keluarga hingga kemudian menjadi masyarakat. Ini merupakan tahap awal dalam terjadinya suatu interaksi, hubungan-hubungan sosial yang berjalan di dalam kehidupan berkeluarga juga bermasyarakat. Sebagaimana, tanpa terdapatnya pribadi keluarga serta masyarakat tidak bakal terbentuk begitu pula sebaliknya. Komunikasi dan ikatan sosial yang baik antara yang satu dengan yang lainnya sangat berarti dalam menghasilkan kehidupan masyarakat yang harmonis, sosial dan tertib. Jalinan hubungan yang baik antar sesama sangat dibutuhkan sebab ini merupakan ikatan yang dibina paling dini pada kehidupan warga ataupun masyarakat sosial. Dari pemahaman tersebut di atas kita bisa mengenali kalau ikatan pribadi serta masyarakat itu bisa dilihat dari segi masyarakat saja (totalism), dilihat dari segi pribadi saja (individualisme) serta dapat dilihat dari segi interaksi orang serta pada tatanan masyarakat. Dari penjelasan ini bisa dipahami bahwa kalau paham yang

digunakan buat menggambarkan ikatan antar pribadi serta masyarakat di Indonesia merupakan mengerti integralisme.

Paham integralisme berkomentar kalau individu- individu yang beragam itu adalah sesuatu kesatuan serta totalitas yang utuh. Manusia dalam warga yang tertata serta tertib itu terletak dalam suatu integrasi. Bagi Driyarkara SY integrasi semacam ini bisa berarti dalam makna sosiologis serta psikologis, karena manusia yang terletak dalam integrasi itu merasa nyaman, tenang serta senang. Integrasi semacam ini ada dalam masyarakat kecil ataupun besar, semacam keluarga, desa serta negeri.

Pribadi senantiasa mencari bermacam berbagai lingkungannya namun daerah pertama kali hendak ditemui oleh pribadi merupakan kawasan keluarga, sebab area keluarga merupakan suatu aspek untuk pribadi buat bisa meningkatkan keahlian ataupun kapasitasnya. Di Dalam area keluarga secara tidak langsung orang sudah bersentuhan langsung dengan bermacam aspek sosial. Serta selagi itu di dalam area masyarakat ialah aspek lanjutan dari area keluarga, area masyarakat sangat luas sehingga orang bisa mengekspresikan sesuatunya yang telah dipelajari di area keluarga.

Pribadi belum dapat dikatakan selaku pribadi apabila ia belum dibudidayakan. Maksudnya cuma orang yang sanggup meningkatkan potensinya selaku individu lah yang dapat diucap orang. Buat meningkatkan kemampuan kemanusiaannya ini ataupun guna menjadi berbudaya diperlukan media lingkungan keluarga serta masyarakat. ini adalah pendapat- pendapat dari Spencer, Pareto, Ward, Comte, Durkheim, Summer, serta Weber. Pribadi merupakan makhluk perseorangan yang terdiri dari ataupun tercipta dari 3 aspek, adalah aspek organ jasmaniah, psikis rohaniyah, serta sosial(Sucipto, 2014).

Masyarakat merupakan sekumpulan orang di suatu tempat yang terikat dengan aturan-aturan dan hukum. Tidak dapat dipungkiri dalam bermasyarakat ada banyak macam profesi orang, salah satunya adalah seorang guru(Suryani, 2017). Yang mana seorang guru merupakan pendidik dalam

sekolah namun juga sebagai teladan untuk masyarakat di sekitarnya (Dwintari, 2017). Namun seperti apakah seorang guru bersosial dalam masyarakat?.

Bermasyarakat yang baik dilandasi dengan adanya interaksi sosial yang baik. Jika masyarakat menjalin interaksi yang baik maka akan muncullah keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat itu. Oleh karena itulah interaksi sosial merupakan hal yang utama dalam kehidupan bermasyarakat (Setyorini, 2020).

Seperti isu-isu yang sering terdengar bahawa banyak terjadi saat ini sesama guru akan lebih condong untuk saling berkumpul. Semua disebabkan karena guru memiliki tanggung jawab serta norma yang harus dijaga dan terus dilaksanakan. Untuk bergaul dengan yang lain kalangan terkadang mereka juga banyak mikir karena mereka menjunjung tinggi nilai, yang menjadi hambatan juga terkadang ialah adanya keterikatan norma pada guru sedangkan yang lain tidak ada.

Sesuai fakta yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari sangat penting yang namanya interaksi sosial. Dan dalam bermasyarakat ada banyak ragam pekerjaan maupun profesi yang mana satu dengan yang lainnya saling membutuhkan. Seperti itu juga yang terjadi pada seorang guru dalam kehidupan masyarakatnya.

Studi tentang interaksi sosial telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, baik ditinjau dari pengelolaan sampai pada dampak yang dihasilkan di tengah-tengah masyarakat. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh (Xiao, 2018)) yang memberikan pemahaman tentang konsep interaksi sosial. Dalam penelitian memberikan penjelasan bahwa konsep interaksi sosial adalah melakukan perkenalan dengan cara tatap muka, adanya pertukaran pikiran, sehingga lebih dekat dan mudah dalam beradaptasi di lingkungan sosial. sementara interaksi sosial dalam komunikasi melalui teknologi hanyalah sebagai alternatif saja.

Selanjutnya pada penelitian dari (Mustadjar & Agustang), yang membahas pergeseran interaksi sosial dimana hasilnya menunjukkan bahwa salah satu faktor penyebab terjadi pergeseran interaksi

sosial ditengah masyarakat adalah faktor teknologi. faktor lain adalah ketergantungan pada smartphone. adapun terjadinya pergeseran interaksi sosial pada masyarakat karena adanya perbedaan waktu. Selanjutnya dampak positif yang timbul dari pergeseran interaksi sosial pada masyarakat yaitu : mudanya interaksi tersebut adalah dampak positif, penyebaran informasi yang mudah. Adapun dampak negatifnya antara lain tidak efektifnya waktu, Kurangnya sopan santun dan sulitnya memfilter informasi yang masuk.

Studi selanjutnya yang dilakukan oleh (Rohman & Sadewo (Rohman & Sadewo, 2014)) bahwa lebih menitik beratkan pola interaksi sosial guru pada unsur-unsur identifikasi dimana identifikasi itu sangat penting ,kemudian empati serta simpati pada masyarakat sangat dipengaruhi oleh guru. Di mana guru sangat berpengaruh dan mendominasi pada interaksi sosial bermasyarakat bisa dilihat di tengah-tengah masyarakat bahwa seorang tokoh guru sangat dibutuhkan pendapatnya karena pendapatnya sangat bijak dan bisa diterima oleh masyarakat.

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan di atas yang dikuatkan dengan studi literatur dari beberapa hasil penelitian maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah bagaimana konsep pengelolaan interaksi sosial guru, pelaksanaan pengelolaan interaksi sosial guru pada masyarakat dan problem yang dihadapi. Harapannya adalah untuk memberikan pemahaman dan pedoman bagi guru sebagai tokoh sosial di tengah masyarakat.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif, dimana penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan dengan menggali data dalam bentuk deskriptif, dan memberikan ilustrasi yang sesuai dengan kebutuhan penulis dalam penelitian ini (Hadi, 2020).

Penelitian ini mengumpulkan data menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi lapangan sebagaimana

dalam bukunya (Sugiono, 2016) bahwa yang terpenting dalam penelitian adalah sumber informasi dengan seobjektif mungkin dalam menggali data, melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Kemudian Instrumen penelitiannya adalah peneliti sendiri. Subjek penelitiannya adalah masyarakat yang berprofesi sebagai guru di lingkungan Gg. Kauman, Sangatta Utara, Kutai Timur. Jadi lokasi penelitian ini dilakukan di Gg. Kauman, Sangatta Utara, Kutai Timur.

Analisis data merupakan pengujian keabsahan data, penafsiran data melalui pengungkapan data secara alamiah, pengungkapan subjek penelitian, holistic tidak terlepas dari isinya, instrumen yang terikat dengan nilai dan konteksnya, sampel disesuaikan dengan kebutuhan penelitian dan analisis data secara komprehensif serta penyusunan teori dari data yang diperoleh (Siburian, 2013).

Kemudian penulis memeriksa validitas data informasi yang diperoleh dari wawancara, kemudian memilah dari berbagai sumber, yaitu Ibu Iswa dan ibu Diana yang selaku guru dan masyarakat, dari hasil tersebut mendeskripsikan data penelitian, menganalisa kemudian menyimpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan interaksi sosial seorang guru di tengah masyarakat merupakan hal yang melekat pada diri seorang guru. Sehingga dibutuhkan upaya yang konkrit dalam pengelolaan interaksi sosial di tengah masyarakat. Dengan demikian maka penting untuk dibahas mengenai konsep pengelolaan interaksi sosial guru di tengah masyarakat, serta pelaksanaan dan problemnya.

Konsep Pengelolaan Interaksi Sosial Guru

Pengelolaan merupakan kata lain dari manajemen, dimana manajemen adalah pengendalian, pengelolaan control, bisa juga dikatakan penanggung jawab sebuah organisasi, karena manajemen itu sebuah proses aturan yang mengendalikan dari diri pribadi dan kelompok untuk mencapai

tujuan tertentu (Yasin, 2022), tujuan dari manajemen itu sendiri menurut Ramdani Mubarak adalah 1) Perencanaan (Planning) dimana sebuah organisasi membutuhkan perencanaan yang matang sehingga organisasi berjalan dengan baik, 2). Pengorganisasian (Organizing) fungsi dari manajemen itu mengatur, membagi tugas disesuaikan kebutuhan organisasi, 3). Menggerakkan (Actualling) fungsi ini sangat berperan untuk menggerakkan dan pembagian job sehingga kegiatan organisasi jalan sebagaimana yang diharapkan, 4). Evaluasi (controlling) fungsi ini yang mana menilai kinerja efektif apa tidaknya, perencanaan itu diawal sudah sesuai atau tidak apakah perlu dilanjutkan atau perlu ada perubahan, sehingga organisasi jalan sesuai harapan (Mubarak, 2019).

Konsep identik dengan perencanaan bagaimana kita merencanakan sebuah komunikasi dengan baik, cara dan menyampaikan pendapat atau bisa berinteraksi sosial, karena sebelum kita interaksi sosial dengan masyarakat tentu kita harus berpikir apa yang akan disampaikan dengan bicara kita. Pendapat dari Azizi noer tentang Konsep interaksi edukatif antara guru dan murid perspektif KH. Hasyim Asy'ari. Masters thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Adalah kebiasaan yang terikat menjadi tolak ukur secara lahir, kemudian secara batin (alaqah batiniyah) dilandasi dengan religi sehingga tahap proses pembelajaran lebih mudah dan berhasil. Dan menjadi khas dari interaksi sosial itu sendiri adalah guru tidak hanya mengajarkan materi di kelas akan tetapi memberikan contoh di lingkungan masyarakat melalui aktualisasi pada realitas kehidupan bermasyarakat (Azizi, 2012).

Pendapat dari Linda Aulia Rahma dan Asep amaluddin dalam jurnal pengabdian masyarakat yang berjudul penerapan interaksi sosial antar masyarakat melalui moderasi beragama dan sikap toleransi di desa gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap bahwa di sana menerapkan sikap toleransi dan perlu dibangun kepada masyarakat untuk

sebagai keberadaan berbagai macam pihak dan Sikap saling menghormati dan tidak saling menghakimi atau menyakiti sesama interaksi warga di desa tersebut justru adanya moderasi beragama saling mempersatukan satu sama lain antar sesama warga masyarakat toleransi ini diwujudkan bisa membina kerukunan umat beragama kerukunan pada masyarakat karena di dalamnya saling mengerti dan saling menghargai satu sama lain antar beragama di dalam kehidupan bermasyarakat (Rahmah & Amaludin, 2021)

Analisa dari penelitian ini menunjukkan bahwa konsep dari interaksi sosial bermasyarakat guru dan masyarakat saling menghargai saling menghormati antar sesama bahwa konsep interaksi di dalam kehidupan bermasyarakat adanya rasa toleransi rasa kebersamaan ini akan menunjukkan bahwa keharmonisan bermasyarakat bertetangga berkeluarga dalam suatu Gang akan penuh bermakna jika semua ini semua tokoh masyarakat saling menghormati dan saling menghargai antar sesama warga yang ada di Gang Kauman satu ini kecamatan Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur.

Pengelolaan Interaksi Sosial Guru pada Masyarakat

Pengelolaan Interaksi sosial adalah proses pembicaraan satu sama lainnya dimana makhluk sosial tak akan bisa dan lepas Namanya interaksi dimana ciri interaksi adalah pelaku lebih dari satu orang, komunikasi timbul oleh pelaku karena adanya symbol -simbol tertentu, terpenting tujuan dari komunikasi lebih terarah atau tidak sama apa yang dipikirkan (Aeni K, 2021).

Seperti yang terlihat saat ini banyak mendefinisikan pengelolaan sama halnya dengan pengertian manajemen yang mana pengelolaan serta manajemen memiliki tujuan yang sama yaitu tercapainya sebuah tujuan dari organisasi. Dari pengelolaan itu sendiri merupakan bentuk dari bekerja dengan orang-orang baik secara sendiri-sendiri (individu) maupun berkelompok hanya dalam mencapai tujuan organisasi. Dan yang harus ditanamkan dan terus

diingat bahwa pengelolaan sangat berbeda dengan kepemimpinan. Jadi konsepnya jika pengelolaan akan terjadi apabila terjadi Kerjasama antar individu maupun Kerjasama antar kelompok, maka seorang pemimpin dapat mencapai tujuan seperti yang diharapkan tanpa perlu menjadi manajer yang efektif.

Dalam KBBI, pengelolaan berarti memimpin, mengendalikan, mengatur, dan berusaha menjadi lebih baik, lebih maju, dan bertanggung jawab terhadap pekerjaan tertentu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kat

a Pengelolaan, mempunyai 4 pengertian, yaitu:

- 1) Pengelolaan adalah proses, cara, perbuatan mengelola.
- 2) Pengelolaan adalah proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain.
- 3) Pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi.
- 4) Pengelolaan adalah proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan (Astuti & Muthali'in, 2015).

Pengelolaan merupakan suatu proses yang memberikan penjagaan ataupun pengawasan terhadap seluruh hal-hal yang terdapat pada kegiatan kebijaksanaan dalam mencapai tujuan. Adapun secara umumnya pengelolaan dijadikan sebagai kegiatan yang merubah sesuatu menjadi lebih baik, berat, serta memiliki nilai yang lebih dari sebelumnya. Pengelolaan juga diartikan sebagai kegiatan dalam menyesuaikan serta mencocokkan sesuai kebutuhan sehingga lebih bermanfaat lagi (Hermansyah, 2019).

Pengelolaan berasal dari kata kelola ataupun sering disebut to manage yang juga mengacu pada program pengelolaan ataupun yang menangani dalam mencapai tujuannya. Pengelolaan dikategorikan dalam proses perumusan kebijakan dan juga memberikan pada hal yang terkait pada pelaksanaan dan pencapaian tujuan.

Masyarakat di gang Kauman satu, saling berinteraksi satu sama lain dengan baik. Mereka tidak membedakan meski terdapat perbedaan profesi. Seperti pada kenyataannya banyak perbedaan profesi masyarakat di gang Kauman satu namun saling menghargai perbedaan tersebut. Bahkan masyarakatnya sering kali mengadakan acara yang kerap mengundang semua masyarakat sekitarnya.

Ibu Diana selaku salah satu anggota masyarakat di gang Kauman tersebut dalam wawancara mengatakan bahwa masyarakat disini sangat harmonis, saling menghargai, dan interaksi kami sangat lancar. Meski kami berbeda profesi tapi kami tetap satu, seperti ada seorang guru yang kebetulan bertetangga, hubungan kami baik bahkan sangat baik.

Adapun pengakuan dari Ibu Iswa selaku guru sekaligus tokoh masyarakat yang berdomisili gang Kauman satu dalam wawancaranya mengatakan bahwa masyarakat disini sangat menjunjung tinggi nilai kesosialan meski kami berbeda pendapat tapi tetap pada satu kesatuan, meski saya seorang guru namun pada masyarakat gang Kauman satu ini tetap dilibatkan dalam acara-acara sosial bermasyarakat. Tidak ada yang membedakan kami dalam Interaksi sesama masyarakat, baik dari sisi latar belakang yang berbeda.

Terdapat juga tambahan dari ibu Hasanah bahwa sebenarnya menjadi guru atau tidak interaksi di masyarakat tetap sama, tapi terkadang ada perubahan sedikit dikarenakan setelah menjadi guru akan lebih menjaga martabat di masyarakat, agar tetap terjaga marwah profesi sebagai gurunya. Apalagi ditambah saat berinteraksi dengan seorang wali siswa. Begitu pula dengan masyarakat akan lebih menaruh hormat, Baik dari segi bicaranya, sikapnya, dan lain sebagainya. sebagaimana pendapat dari Umi Zakiyatul Hilal dalam Jurnal Al-qalam Jurnal Pendidikan yang berjudul Peran Sosial Guru Pai Dalam Masyarakat (Studi Pada Guru PAI SMP di Kecamatan Tempel) bahwa guru dalam memainkan peran dalam masyarakat itu sebagai

panggilan hati dan sebagai profesi guru guna hak dan bagaimana dalam pertanggungjawaban antara kewajiban interaksi sosial dan kondisi keagamaan di masyarakat. Guru juga sebagai motivator, innovator atau pembaharuan dalam membimbing dan menasehati dalam organisasi keagamaan dan non agama (masjid dan PKK)(Hilal, 2019)

Dari paparan hasil wawancara dengan ibu Iswa tidak jauh berbeda dengan fakta lapangan yang dijumpai dengan penulis gang kauman dimana interaksi sosial gang kauman masyarakat di gang Kauman tersebut terlihat bahwa masyarakat kental dengan kebersamaan tanpa melihat perbedaan suku, agama dan ras, sehingga kehidupan masyarakat tam pak harmonis dan damai.

Dari analisa penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat di gang kauman satu dalam berinteraksi sosial sudah sangat harmonis, baik dari profesi yang sama maupun yang berbeda. Mereka sangat antusias saling membantu dalam acara-acara masyarakat. Hal ini bisa dilihat dan dirasakan oleh masyarakat sekitar, bahwa hubungan interaksi sosial di gang kauman satu sangat aktif dan peduli satu sama lain.

Problem pengelolaan interaksi Sosial Guru pada Masyarakat

Problematika Interaksi sosial seorang guru bisa dilihat dari interaksi antar individu maupun kelompok yang terdapat pada kontak sosial juga komunikasi. Dalam interaksi sosial ini kontak sosial lah yang menjadi landasan utama dalam menjalin hubungan sosial. Sebagai makhluk sosial pasti akan melakukan interaksi sosial dengan manusia yang lainnya begitu juga dengan seorang guru. Karena jarang sekali manusia dapat hidup sendiri tanpa bantuan tangan manusia lainnya bahkan tidak ada yang ditemui seperti itu. Itulah yang menyebabkan interaksi sosial sangat penting. Interaksi sosial merupakan hubungan yang berkaitan dengan hubungan antara satu orang dengan satu orang lainnya kelompok satu dengan kelompok yang lainnya. Dan sering ditemui seseorang akan kesulitan dalam bertahan

hidup tanpa adanya interaksi dengan yang lainnya. Hal inilah yang paling mendasari dari terjadinya proses sosial yang biasa disebut interaksi sosial.

Bentuk interaksi sosial seorang guru adalah interaksi sosial antara individu dan kelompok. Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara individu dengan individu lain atau kelompok. Interaksi sosial merupakan proses saling mempengaruhi tindakan individu atau kelompok melalui simbol-simbol dan bahasa (Prasanti & Indriani, 2017). Manusia hidup masyarakat yang membutuhkan satu sama lain, sehingga manusia disebut dengan makhluk sosial. Interaksi sosial merupakan aspek fundamental manusia sebagai makhluk sosial, karena manusia tidak dapat hidup tanpa manusia lainnya di masyarakat dan jika anggota masyarakat yang bertemu akan menimbulkan (Hantono & Pramitasari, 2018).

Interaksi sosial dapat berupa:

- 1) Interaksi sosial antara individu, misalnya seorang pembeli dan penjual dalam pasar yang bertransaksi jual beli barang.
- 2) Interaksi sosial antara individu dan kelompok, misalnya seorang guru yang mengajar para siswa di dalam kelas.
- 3) Interaksi sosial antara kelompok, misalnya dua kesebelasan yang bermain sepak bola.

Adapun keterkaitan dengan fakta lapangan yaitu selain berinteraksi dengan siswa guru juga berinteraksi dengan masyarakat. Sebagaimana teori diatas dan juga fakta yang telah dilihat dan diamati oleh peneliti. Seorang guru dalam kehidupan kesehariannya membutuhkan masyarakat lain tanpa orang lain justru hidup terasa tidak ada manfaatnya, Seperti yang dicontohkan bahwa seorang guru disaat merasa lapar maka akan membutuhkan seorang pedagang, begitu juga dengan masyarakat yang lain akan membutuhkan seorang guru.

Adapun keterkaitan mengenai interaksi sosial dengan fakta masyarakat di gang kauman yaitu mereka saling menguntungkan satu sama lainnya. Sebagaimana apabila seorang guru lapar

maka dia akan membeli makanan terhadap pedagang. Nah disitulah keterkaitan antara teori interaksi dengan faktanya. Interaksi sosial guru terhadap masyarakat di gang kauman satu sama halnya dengan masyarakat yang lainnya, saling berhubungan satu sama masyarakat lain. Masyarakat sendiri bisa diartikan sekumpulan orang atau manusia yang memiliki ikatan erat karena adanya suatu tertentu seperti tradisi ataupun kesepakatan juga hukum yang sama, yang mana menuju pada kehidupan yang penuh makna juga kolektif. Ada pula yang mengatakan merupakan perkumpulan orang-orang sebab adanya kebutuhan juga pengaruh kepercayaan dan tekad yang disatukan dalam kehidupannya. Sistem serta hukum yang ada dalam sesuatu warga mencerminkan perilaku- perilaku individu sebab individu- individu tersebut terikat dengan hukum serta sistem tersebut (Shalihah, 2017).

Bagi antropolog Elman Service, buat mempermudah menekuni keanekaragaman masyarakat, masyarakat bisa dipecah jadi 4 jenis bersumber pada kenaikan dimensi populasi, sentralisasi politik, dan stratifikasi sosial, ialah: sekumpulan, suku, kedatuan, serta negeri. Kategori masyarakat sangat kecil ataupun sekumpulan umumnya cuma terdiri atas sebagian kelompok, banya k antara lain ialah kumpulan dari satu ataupun sebagian keluarga besar.

Warga masyarakat ialah suatu sistem yang silih berhubungan antara satu manusia dengan manusia yang lain yang membentuk suatu kesatuan (Purba & Muttaqien, 2021). Manusia selaku makhluk sosial memerlukan manusia yang lain buat penuhi kebutuhannya. Mereka tidak bisa hidup sendiri dalam suatu masyarakat. Kriteria interaksi antarmanusia dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Wajib terdapat pelakon yang jumlahnya lebih dari satu.
- 2) Terdapat komunikasi antarpelaku dengan memakai simbol- simbol.
- 3) Terdapat ukuran waktu (dulu sekali, saat ini, mendatang) yang memastikan watak aksi yang lagi berlangsung.

- 4) Terdapat tujuan- tujuan tertentu, terlepas dari sama ataupun tidaknya tujuan tersebut dengan yang diperkirakan pengamat.

Penduduk terjelma bukan sebab keberadaannya di satu saat dalam ekspedisi waktu, tapi mereka ada dalam waktu, mereka merupakan jelmaan waktu. Penduduk senantiasa ada dari masa terus ke masa mendatang. Kehadirannya malah lewat fase antara apa yang sudah terjalin serta apa yang hendak terjalin. Dalam warga saat ini tercantum pengaruh, sisa, serta jiplakan masa diiringi dengan bibit serta kemampuan buat masa depan.

Hakikat warga cocok dengan skenario penciptaan manusia selaku khalifah di muka bumi, ialah tegaknya keadilan Ilahi yang berlaku buat alam serta manusia. Warga yatitu manusia yang tetap berhubungan (korelasi) dengan manusia lain dalam sesuatu kelompok. Kehidupan warga yang senantiasa berganti (dinamis) ialah suatu yang tidak bisa dihindari. Warga masyarakat ataupun political society dibangun dengan tujuan yang khusus: menjamin hak kepunyaan individu serta melaksanakan penertiban sosial dengan menjatuhkan sanksi untuk para pelanggar peraturan.

Masyarakat pada fakta lapangan ialah sekumpulan manusia yang mempunyai tujuan dan peraturan-peraturan dalam kehidupannya. Mereka yang hidup berdampingan satu dengan yang lainnya. Yang saling membutuhkan juga saling menguntungkan satu sama lain. Seperti contoh masyarakat kehidupan sehari-hari ialah seorang guru akan membutuhkan pedagang disaat ia kelaparan, dan dari situ juga pedagang akan mendapat keuntungan. Contoh lainnya masyarakat yang berprofesi selain guru akan membutuhkan seorang guru untuk mendidik anak-anaknya.

Pola interaksi sosial guru terhadap masyarakat di gang Kauman satu sudah terjalin baik sejak lama. Tidak ada perbedaan suku, ras, agama bahkan profesi diantara mereka. Bahkan mereka lebih mempererat persaudaraan dalam bermasyarakat. Mereka menjadikan perbedaan itu sebagai pelengkap. Terus

terjadi timbal balik antara masyarakat satu dengan yang lainnya. Dari banyaknya perbedaan profesi tersebut terjadi timbal balik yang saling menguntungkan satu dengan yang lainnya, jadi dapat disimpulkan bahwa pola interaksi sosial masyarakat terjalin sangat baik begitu juga interaksi guru terhadap masyarakat di gang kauman satu.

Dari wawancara dengan ibu Diana problem yang dihadapi di masyarakat sini kesibukan warga kerja over sip, dimana ada Sebagian tidak ketemu langsung karena warga satu kerja dan yang satunya di rumah jadi intensitas ketemu minin sakali.

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam kehidupan bermasyarakat terdapat berbagai macam problem yang dihadapi, terlebih lagi jika dikaitkan dengan interaksi antara sesame. Ini merupakan problem yang sering dijumpai dan terus menjadi problem dalam upaya peningkatan interaksi sosial di tengah masyarakat. Dalam Bahasa yang lain problem interkasi sosial dikelanl dengan etnosentrisme, misunderstanding in value, dan stereotip. Sebagaimana yang diungkapkan oleh (Muslim, 2013) dalam penelitiannya.

Problem interaksi yang disampaikan oleh Ibu Diana sedikit berbeda dengan permasalahan yang dalam penelitian Muslim, namun jika dianalisis secara seksama bisa jadi problem kesibukan kerja di tengah masyarakat bisa diatasi dengan adalah kesepahaman dan kesepakatan antara masyarakat.

Di sisi lain pengakuan dari Ibu Iswa selaku guru sekaligus tokoh masyarakat yang berdomisili gang Kauman satu dalam wawancaranya Problematika masyarakat adalah perbedaan Karakter itu cirikah khas Masyarakat karena akan membedakan perwatakan masing-masing, dilihat dari sudut pandang sisi materi keadaannya yang kurang mampu, dibandingkan dengan masyarakat yang mampu, ini lebih mendominasi dari sifat mempengaruhi

Sebagaimana pendapat dari Meti hendayani dalam Jurnal Pendidikan Islam yang berjudul Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik di Era 4.0 bahwa Problematika kehidupan dari diri pribadi kebiasaan, keinginan yang tidak sesuai keperluan keturunan, naluri ingin menguasai atau kemauan keras, kemudian dari sisi faktor eksternal meliputi pengaruh yang dari pergaulan sesama warga, pengaruh keluarga yang tidak harmonis, pengaruh media sosial yang negatife(Hendayani, 2019).

Dari paparan hasil wawancara dengan ibu Iswa tentu tidak jauh berbeda dengan relita di lapangan yang dijumpai dengan penulis gang kauman satu Sangatta Utara dimana Problematika interaksi sosial gang kauman masyarakat di gang Kauman tersebut terlihat bahwa masyarakat masih kental dan membedakan keadaan perwatakan masing-masing, dilihat dari sudut pandang sisi materi keadaannya yang kurang mampu, dibandingkan dengan masyarakat yang mampu.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami ucapan terima kasih Kepada kaprodi PAI Bapak Ramdanil Mubarak yang telah memberikan arahan tanpa ada Lelah dan terima kasih kepada semua yang mendukung dalam penulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni K, N. (2021). *Pola Komunikasi Interaksi Sosial Pedagang di Pasar Lakessi Kota Parepare (Sebuah Studi Dramaturgi)*. IAIN Parepare.
- Astuti, I., & Muthali'in, A. (2015). *Pengelolaan Pendapatan Asli Desa (Studi Kasus di Desa Ngombakan Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo Tahun 2014)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Azizi, N. (2012). *Konsep interaksi edukatif antara guru dan murid perspektif KH. Hasyim Asy'ari*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Dwintari, J. W. (2017). Kompetensi kepribadian guru dalam pembelajaran pendidikan

- kewarganegaraan berbasis penguatan pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(2), 51–57. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v7i2.4271>
- Erawaty, E., & Bahari, Y. (n.d.). Interaksi Sosial Siswa Sesama Tingkat Antar Golongan Etnik Di Lingkungan Asrama SMA Taruna Bumi Khatulistiwa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v2i1.510>
- Hadi, I. P. (2020). *Penelitian Media Kualitatif* (Shara Nuarchma, Ed.). Depok: Rajawali Pres.
- Hantono, D., & Pramitasari, D. (2018). Aspek perilaku manusia sebagai makhluk individu dan sosial pada ruang terbuka publik. *Nature: National Academic Journal of Architecture*, 5(2), 85–93. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/nature.v5i2a1>
- Hendayani, M. (2019). Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik di Era 4.0. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 183.
- Hermansyah, H. (2019). Sistem Informasi Pengolaan Data Perjalanan Dinas Pada Sekretariat DPRD Kabupaten Seruan Berbasis Dekstop. *Jurnal Penelitian Dosen FIKOM (UNDA)*, 10(1).
- Hilal, U. Z. (2019). Peran Sosial Guru PAI dalam Masyarakat. *JURNAL AL-QALAM: JURNAL KEPENDIDIKAN*, 20(1), 64–77.
- Mubarak, R. (2019). Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Rabwah*, XIII(1), 27–44.
- Muslim, A. (2013). Interaksi sosial dalam masyarakat multietnis. *Jurnal Diskursus Islam*, 1(3), 483–494.
- Ningrum, R. (2019). *Seni Menjadi Pribadi yang Diterima & Disukai di Mana pun dan Kapan pun: Hasil penelitian menunjukkan 85% kesuksesan seseorang ditentukan karena mereka diterima dan disukai orang lain (Zig*

- Ziglar). Anak Hebat Indonesia.
- Prasanti, D., & Indriani, S. S. (2017). Interaksi Sosial Anggota Komunitas LET'S HIJRAH dalam Media Sosial Group LINE. *Jurnal The Messenger*, 9(2), 143–152.
- Purba, B., & Muttaqien, C. A. (2021). Komunikasi Sosial dalam Mempererat Persaudaraan Masyarakat Sunda di Kota Medan. *Network Media*, 4(2), 1–19.
- Rahmah, L. A., & Amaludin, A. (2021). Penerapan Interaksi Sosial Antar Masyarakat Melalui Moderasi Beragama Dan Sikap Toleransi di Desa Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 341–350.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35914/tomaega.v4i3.860>
- Rohman, F., & Sadewo, F. X. S. (2014). Pola Interaksi Guru Dan Siswa Kelas VIII Smp Muhammadiyah 3 Surabaya. *Paradigma*, 2(3), 1–6.
- Setyorini, W. (2020). Interaksi Sosial Masyarakat Dalam Menjaga Toleransi Antar Umat Beragama (Desa Gumeng Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar). *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 8(3), 1078–1093.
- Shalihah, F. (2017). *Sosiologi Hukum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siburian, T. A. (2013). *Metodologi Penelitian Manajemen Pendidikan*.
- Sucipto, U. (2014). *Sosiologi*. Deepublish.
- Sugiono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D. *Bandung: Alfabeta*.
- Suryani, R. (2017). *Fungsi Whatsapp Grup Shalihah Cabang Bandar Lampung Sebagai Pengembangan Media Dakwah Dalam Membentuk Akhlakul Karimah*. UIN Raden Intan Lampung.
- Xiao, A. (2018). Konsep Interaksi Sosial Dalam Komunikasi, Teknologi, Masyarakat. *Jurnal Komunika: Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika*, 7(2), 94–99.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31504/komunika.v7i2.1486>
- Yasin, M. (2022). Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Pesantren Dalam Membentuk Karakter Mandiri Santri. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 72–79.